

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PjBL DI KELAS VB SDN TLOGOMAS 02 KOTA
MALANG**

Bangkit Alfian Asorfi¹, Trisakti Handayani², Mafruzah³

Universitas Muhammadiyah Malang, SDN TLOGOMAS 02 KOTA MALANG

**ppg.bangkitalfianasorfi15@program.belajar.id, trisakti@umm.ac.id,
mafruzah80@gmail.com**

Abstract: The research conducted aims to improve poetry writing skills in the Indonesian language subject, using the Project-Based Learning model or also known as PjBL in class V SDN 02 Tlogomas Malang City. Students still experience difficulties when developing sentences in poetry so they apply the PjBL model which requires students to create a work in the form of poetry. The form of research conducted in this study used a Classroom Action Research (CAR) design developed by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were 26 students in class V of SDN 02 Tlogomas Elementary School, Malang City 2022/2023. This research was conducted in 3 cycles namely, cycles I, II, and III. Data collection techniques using interviews, tests, and observation. The data from research results were obtained through interviews, tests, and observations. In the first cycle the results of poetry writing skills reached 69,2%, in the second cycle students' writing skills increased by 84,2%. After that, in the third cycle of learning, poetry writing skills rose to 90%. With the results of this research it can be seen that the application of the project-based learning model or called PjBL (Project Based Learning), has increased in developing students' poetry writing skills in Indonesian subjects. After that, in the third cycle of learning, poetry writing skills rose to 92,3%. With the results of this research it can be seen that the application of the project-based learning model or called PjBL (Project Based Learning), has increased in developing students' poetry writing skills in Indonesian subjects. After that, in the third cycle of learning, poetry writing skills rose to 90%. With the results of this research it can be seen that the application of the project-based learning model or called PjBL (Project Based Learning), has increased in developing students' poetry writing skills in Indonesian subjects.

Keywords: Indonesian Language, Project Based Learning (PjBL), Poetry

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek atau disebut juga dengan PjBL pada kelas V SDN 02 Tlogomas Kota Malang . Peserta didik masih mengalami kesulitan saat mengembangkan kalimat pada puisi sehingga menerapkan model PjBL yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu karya berupa puisi. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik di kelas V SDN SDN 02 Tlogomas Kota Malang 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yaitu, siklus I, II, dan III. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan observasi. Pada siklus yang pertama hasil dari keterampilan menulis puisi mencapai 69,2 %, pada siklus ke II keterampilan menulis peserta didik meningkat dengan persentase 84,2 %. Setelah itu pada pembelajaran siklus ke III keterampilan menulis puisi naik menjadi 92,3 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan PjBL (*Project Based Learning*), mengalami peningkatan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Project Based Learning (PjBL), Puisi

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting di berbagai jenjang pendidikan karena sebagai bahasa komunikasi yang digunakan sehari-hari, selain itu bahasa Indonesia juga sebagai perantara dalam memahami ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu peserta didik mulai sejak dini diajarkan menggunakan bahasa yang baik, supaya mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang mampu bersyukur atas keberadaan bahasa Indonesia dalam keberagaman bahasa dan budaya, sebagai sarana untuk memahami informasi baik lisan maupun tulisan, menyajikan informasi lisan maupun tulisan, dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social. Perspektif umum, tujuan pendidikan adalah menyalurkan pengalaman pada orang ke orang yang lainnya, berarti Pendidikan dapat diperoleh dari masyarakat. (Agustina et al., 2022). Pada aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia komunikasi antar peserta didik memang ditekankan . Berkomunikasi dapat dilakukan baik

secara lisan maupun tertulis. Interaksi yang dilakukan dengan sebuah tulisan, maka harus dapat meningkatkan kemampuan menulis. Keterampilan menulis sudah wajib dimiliki oleh siswa sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. (Monika, 2020).

Beberapa kemampuan yang dipelajari oleh Peserta didik di Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh Peserta didik di Sekolah Dasar. Walaupun semua peserta didik dapat menulis, tetapi keterampilan menulis merupakan hal yang berbeda. Keterampilan menulis dapat diukur dan diketahui melalui kemampuan dalam mengembangkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan. Sehingga keterampilan menulis dalam mengembangkan kata menjadi kalimat sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Pada saat membuat karya peserta didik dapat memulainya dengan tulisan atau menulis. Seperti pernyataan tersebut, peserta didik.(Marlani & Prawiyogi, 2019) mampu melakukan komunikasi secara lisan maupun tulisan serta melatih kreativitas dan bakat yang dimiliki.

Ragam sastra puisi bahasanya selalu terdapat irama, matra, rima, serta penyusunannya larik dan bait. Ungkapan yang selalu ada kata-kata puisi yang mempunyai makna, ungkapan yang keluar dari dalam hati, atau sebagai kata yang digunakan dan dirangkai sedemikian sampai mempunyai makna dan rasa tertentu. Puisi dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa yang terikat oleh pola-pola tertentu, seperti jumlah baris pada setiap bait, penempatan kata-kata pada setiap baris, serta penggunaan irama dan rima. Namun, definisi ini mungkin tidak lagi cocok dengan pengertian menulis puisi pada zaman sekarang, karena ada juga jenis puisi modern yang tidak terikat oleh aturan-aturan tersebut dan lebih mengutamakan kebebasan dalam penggunaan bahasa dan ekspresi. (Sumarsono, 2021).

Dalam menulis puisi, disarankan untuk menggunakan strategi tertentu. Belajar berfikir kritis juga bisa dilakukan dengan menulis puisi, dengan cara peka terhadap lingkungan sekitar dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi. Menulis puisi melibatkan kemampuan kreatif sehingga dapat menghasilkan karya bermakna bagi

penulis dan pembacanya.. Lain dari itu lisan yang baik akan sangat dipengaruhi oleh kreativitas penulisnya. (Wahyuningsih, 2022).

Pada penelitian ini peserta didik masih sangat rendah dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Fakta tersebut dapat diketahui ketika guru memberikan tugas dalam menulis puisi banyak peserta didik yang masih kesulitan mengembangkan kalimat dalam menulis puisi, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Ketika peserta didik melakukan proses aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran ini peneliti untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model Pembelajaran PjBL karena pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang kooperatif, Pembelajaran kooperatif aktivitas pembelajaran kolaboratif yang dilakukan bersama oleh peserta didik dalam menyelesaikan materi yang sedang dikerjakannya". Sedangkan Johnson and Johnson berpendapat, kalau "Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran dengan diskusi dengan arahan dan bimbingan dari guru, terdapat beberapa kelompok di satu kelas, pada setiap kelompok terdapat

empat sampai lima orang saja (Maulana & Akbar, 2017).

Model Project Based Learning (PjBL) yaitu proses aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan progresivitas peserta didik dalam mengembangkan materi dan ilmu pengetahuan serta proyek yang dibuat agar dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Model PjBL ini dapat melibatkan peserta didik secara mandiri dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan daya pikir mereka. Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dengan cara yang lebih efektif.. Pendidik mempunyai Sebagai fasilitator dan evaluator, pendidik memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan produk yang berkualitas. Pembelajaran proyek dapat melatih peserta didik dalam menyusun tugas serta mampu memperoleh informasi agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran berbasis proyek dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan

keterampilan mengembangkan ilmu pengetahuan serta, memberikan contoh dalam menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. semangat peserta didik saat pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. (Riza et al., 2020). Penerapan project-based learning ketika proses belajar mengajar menjadi penting sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika mereka mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan project-based learning, oleh karena itu pembelajaran seperti ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kelak Ketika terjun di kehidupan sehari-hari dengan kemampuan yang di milikinya. (Purnomo, Halim dan Ilyas, 2019).

Menerapkan pembelajaran Project Based Learning membuat proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sebab pembelajaran ini mempunyai 6 langkah proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif saat aktivitas pembelajaran model pembelajaran PJBL memiliki keunggulan diantaranya : a) Peserta didik lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, b) menumbuhkan percaya diri peserta didik, c) melatih kolaborasi antar

peserta didik, d) keaktifan pembelajaran di kelas, e) peserta didik dapat mengolah informasi lebih baik (Azizah et al., 2018). Langkah-langkah model pembelajaran PJBL memiliki perbedaan pada model pembelajaran yang lainnya. Berikut adalah perbedaannya: Pertama, menentukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi. Kedua, mendesain proyek. Ketiga, merencanakan jadwal pembuatan proyek. Keempat, mengawasi kemajuan proyek. Kelima, penilaian proyek. Dan keenam, evaluasi pengalaman pembuatan proyek. (Yulianto et al., 2017). Dengan penjelasan yang telah di paparkan diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran PJBL dapat meningkatkan keterampilan kemampuan peserta didik dan dapat melatih berfikir peserta didik. Zubaidah (2017) Penerapan pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai model yang cocok untuk memenuhi tujuan pendidikan di abad 21 karena melibatkan prinsip 4C yang terdiri dari berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut secara bersamaan

dalam suatu proyek. (Nida Winarti et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang proses kegiatan pembelajaran supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya, semua jenis penelitian merupakan upaya untuk memecahkan persoalan (*problem solving*), dan hal yang sama berlaku untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas.. Meskipun demikian, PTK memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Salah satunya adalah bahwa permasalahan (*problem*) yang menjadi objek penelitian dalam PTK berasal dari problem pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Masalah yang menjadi objek penelitian dalam PTK dinilai oleh guru sebagai penghambat terhadap kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu,

PTK dapat dilaksanakan apabila guru merasakan dan menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. (Suryana, 2013).

Supaya penelitian yang dilakukan PTK dapat mencapai tujuan yang di inginkan , untuk itu PTK harus dilakukan dengan melalui tahap-tahap penyusunan PTK yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Pertama pada penyusunan PTK dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, perencanaan merupakan tahapan yang paling penting ketika melakukan penelitian. Saat melakukan kegiatan penelitian lebih baik melakukan perencanaan terlebih dulu. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Tindakan kelas penerapan isi rancangan akan dilaksanakan dengan melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan, perlu untuk meninjau kembali apakah rumusan masalah dan hipotesis yang telah disusun sudah tepat atau belum. Apabila perencanaan yang disusun sudah tepat maka selanjutnya

membuat rencana pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan. mencakup langkah-langkah yang dilakukan, lalu mempersiapkan mulai dari model pembelajaran yang akan digunakan, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang di pakai dan saran prasarana penunjang aktivitas pembelajaran. Selanjutnya setelah menyusun perencanaan pembelajaran yaitu melakukan observasi terhadap peserta didik yang akan di lakukan penelitian, sebab dengan melakukan observasi peneliti mampu memahami kondisi peserta didik mulai dari karakter peserta didik. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memasuki kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas, pada kelas V SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Setelah melakukan observasi kegiatan berikutnya yaitu dengan melakukan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya tersebut. Pada pelaksanaan ini peneliti terjun langsung dalam kegiatan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis project (PjBL) pada materi bahasa Indonesia tentang puisi. Model PjBL dilakukan dengan menggunakan 6 tahapan aktivitas pembelajaran pertama yaitu **menentukan pertanyaan dasar**, a) guru memberikan pertanyaan tentang puisi seperti peserta didik mengamati PPT pada materi mengembangkan isi puisi berdasarkan tema dan amanat puisi, serta manfaat menulis puisi. b) Peserta didik mengembangkan penggalan puisi pada teks puisi yang diberikan oleh guru. c) Peserta didik menyimpulkan tema dan amanat pada teks puisi yang telah di berikan oleh guru. d) Peserta didik menjawab pertanyaan melalui kuis berbasis Spin. e) Peserta didik melengkapi kalimat yang rumpang pada puisi. Selanjutnya pada kegiatan **perencanaan proyek** dengan aktivitas yang dilakukan yaitu a) Peserta didik membentuk kelompok dengan beranggotakan 5-6 anggota. b) Peserta didik mendapatkan arahan membuat *Make a Match* Puisi. c) Peserta didik menyiapkan kegiatan proyek dengan menentukan peralatan dan bahan yang di butuhkan bersama kelompok. d) Peserta didik melakukan *ice breaking* bersama guru. Kemudian pada tahap ketiga yaitu membuat jadwal

penyusunan proyek, kegiatan sebagai berikut a. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek *Make a Match* Puisi. dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. b) Peserta didik menyiapkan serta membagi tugas kepada setiap anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan diantaranya menyiapkan lem, gunting, dan peralatan tulis, spidol. Pada kegiatan tahap keempat model pembelajaran PjBL yaitu **memonitor keaktifan dan perkembangan proyek** kegiatan tersebut seperti a) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menulis puisi sesuai dengan gambar dari guru. b) Peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru saat diskusi kelompok. c) Peserta didik menyusun puisi yang dibuat menjadi puisi *Make a Match* Puisi d) peserta didik melakukan *ice breaking* bersama guru. Pada tahap kelima yaitu **Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek**. Pada tahap kegiatan keenam yaitu Mengevaluasi dan refleksi proses serta hasil proyek berikut rincian kegiatannya a) Peserta didik mendapatkan evaluasi guru dari hasil pengerjaan antologi puisi . b) Peserta didik mendapat bersama guru merefleksikan hasil antologi puisi.

Setelah kegiatan pelaksanaan yang sudah dilakukan dalam kelas tindakan berikutnya yaitu refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk merefleksikan atau mengintrospeksi kembali apa yang sudah dilakukan,. Tahap yang dimaksud adalah evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal di masa depan. Pada tahap refleksi, peneliti perlu untuk merefleksikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan kelebihan serta kekurangannya.. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka pada tahap refleksi terakhir, peneliti akan menyampaikan rencana penelitian selanjutnya. Refleksi seharusnya mencakup pengungkapan kendala yang terjadi pada tahap awal dan kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga pada tahap berikutnya peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian tindakan tersebut. Pada penelitian kali ini pertama melakukan siklus I tahap ini guru menerapkan model

pembelajarannya pada kelas V dengan materi bahasa Indonesia, sehingga guru memperoleh hasil evaluasi yang telah dilakukannya dengan menerapkan model, media dan metode yang sudah disapkannya, hasil yang telah diperolehnya dari siklus I guru akan mengkoreksi kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya saat pembelajaran sehingga pada siklus berikutnya akan lebih baik. Pada siklus II peneliti tetap melakukan model pembelajaran yang sama seperti siklus yang sebelumnya dengan mengembangkan media yang lebih menarik sehingga pembelajaran lebih aktif pada penelitian kali ini memang yang di uji adalah model pembelajarannya sehingga peneliti bebas mengembangkan media yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap Siklus II ini peneliti memperoleh hasil yang baik pada pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga pada siklus III peneliti tidak merubah model,media serta metode yang digunakan, karena pada siklus III ini memastikan tingkat keberhasilan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus II mengalami peningkatan dan pada siklus III tetap memperoleh hasil belajar yang

baik berarti model PjBL ini memang sudah bida dikatakn berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan wawancara, untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan keterampilan menulis.. Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara langsung, wawancara tertutup, dan wawancara bebas. Wawancara langsung dilakukan dengan cara tanya jawab melalui dialog atau percakapan langsung dengan para peserta didik, tanpa adanya perantara pihak lain dan dengan bertatap muka. Sedangkan wawancara tertutup dan bebas dilakukan dengan maksud supaya para peserta didik dapat mengungkapkan segala permasalahannya, kesulitan yang dialaminya, serta keinginan mereka

secara bebas dan tanpa rasa takut. Belajar mengajar dilakukan dengan bebas tanpa rasa malu terhadap guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang komprehensif tentang kondisi siswa, baik sebelum maupun setelah pembelajaran dengan media pembelajaran berupa bangun ruang..

Bentuk pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan tindakan observasi, yang mencakup observasi partisipatif. Peneliti selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti terus mencari informasi mulai dari data-data yang diperlukan ketika melakukan tindakan di kelas melalui guru bertujuan sebagai rujukan yang akan digunakan ketika melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan observasi, diharapkan dapat didapatkan berbagai fakta mengenai seluruh kegiatan dan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan guru akan didapat hasil keterampilan menulis puisi peserta didik. Untuk memperoleh data dari peserta didik dalam keterampilan menulis, peneliti mengambil hasil evaluasi dari guru setelah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia, dari

kegiatan tersebut peneliti akan memperoleh data tentang tingkat kemam[uan peserta didik dalam menulis puisi.

Supaya menjamin kevalidan data dan pertanggung jawaban dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dari itu Sebelum menarik kesimpulan, peneliti akan memeriksa validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara membandingkannya atau mencocokkannya dengan data atau sumber lain yang sejenis, dengan mengambil data-data yang relevan. Dengan mendalami dan mencari Teknik informasi inilah akan mendapatkan data yang akurat dari peserta didik Metode pengumpulan data yang jelas ditekankan untuk mengarahkan ke sumber data yang sama guna menguji kestabilan informasi yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Hubberman yang memiliki 3 tahapan yaitu reduksi data, sajian data dan verivikasi data.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada SDN Tlogomas 02 Kota Malang

pada kelas V dengan jumlah 26 peserta didik dapat dengan menggunakan peneltian tindakan kelas yang menerapkan 3 siklus yaitu siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran menggunakan model PjBL di kelas V SDN Tlogomas 02 Kota Malang dengan 26 peserta didik. Pada pertemuan siklus I ini guru menerapkan pembelajaran PjBL pada materi puisi, kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk membuat puisi secara individu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran kolaboratif sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran tersebut, guru menggunakan media pohon puisi pada pembelajaran tersebut secara kolaboratif, pohon puisi terdapat sepuluh kata di dalamnya yang nantinya peserta didik Bersama kelompoknya mengembangkan kalimat menjadi puisi lalu setelah puisi itu jadi peserta didik menmpelkannya pada kertas manila. Setelah melakukan kegiatan guru mendapatkan data hasil nilai keterampilan menulis puisi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil keterampilan menulis siklus I

Siklus I	
Nilai Rata-rata keterampilan menulis puisi	72
Jumlah peserta didik yang tuntas	18
Presentase ketuntasan	69,2%

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis puisi siklus I diperoleh nilai rata-rata 72 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas, sebanyak 8 peserta didik. persentase ketuntasan dalam penelitian siklus I sebesar 69.2%. dari hasil siklus I tersebut kemudian akan dilakukan pada siklus berikutnya dengan harapan nilai keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dapat meningkat. Kegiatan siklus I merupakan pelaksanaan awal pada penelitian tindakan kelas yang menguji model pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang telah di persiapkan seperti PPT dengan hasil tersebut pada siklus I peneliti akan berusaha meningkatkan hasil pada pertemuan siklus yang berikutnya.

Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus yang ke I, karena pada penelitian kali ini yang di uji dalam

penelitian kali ini adalah model pembelajaran yang digunakannya sehingga apabila hasil pada siklus yang ke dua ini mengalami peningkatan pada keterampilan menulis, berarti dapat dikatakan sementara berhasil model pembelajaran yang diterapkan pada kelas V tersebut. Dalam siklus II ini materi pembelajaran tetap membahas tentang puisi dengan menggunakan media power point untuk menyampaikan materi ajar tersebut, kemudian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya peserta didik membentuk kelompok sesuai kelompok yang sudah di bentuk pada siklus pertama tadi, pada kegiatan kolaborasi ini peserta didik diarahkan untuk membuat antologi puisi, secara berkelompok yang nantinya hasil dari puisi dari peserta didik ini akan dikumpulkan pada satu kelompok di kertas manila.

Tabel 2. Hasil keterampilan menulis siklus II

Siklus II	
Nilai Rata-rata keterampilan menulis puisi	75
Jumlah peserta didik yang tuntas	22
Presentase ketuntasan	84,2%

Hasil pelaksanaan pada siklus II diperoleh data yang telah mengalami peningkatan dengan presentase

ketuntasan belajar mencapai 84,2 % pada siklus yang ke dua disbanding hasil dari siklus yang pertama yaitu presentase kelulusan mencapai 69,2 %. Dari data tersebut presentase ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 15% sehingga dari data presentase ketuntasan siklus yang kedua mengalami peningkatan yang baik. Selain itu juga pada pelaksanaan kegiatan siklus II nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I nilai rata-rata 72 meningkat menjadi 75. Selain itu pada jumlah ketuntasan peserta didik yang awalnya mencapai 18 peserta didik yang tuntas pada siklus II menjadi peningkatan yang baik yaitu 22 peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil pada siklus yang kedua ini bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik saat melakukan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari hasil yang telah diperbaiki sebelumnya pada siklus pertama, sehingga pada siklus yang berikutnya hasil pembelajaran akan lebih baik, selain itu juga factor peserta didik yang semakin paham dalam memahami tentang materi

puisi, yang juga sudah dipelajari sebelumnya. Dengan pengalaman peserta didik yang sudah mereka lakukan untuk mengembangkan kalimat menjadi sebuah puisi secara kognitif sudah berkembang. Peserta didik juga lebih mudah memahami ketika pembelajaran yang dilakukan secara aktif serta berkolaborasi menjadikan mereka mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pada siklus III penerapan model sama dengan pada siklus yang ke dua, walaupun ada perbaikan sedikit sekali, materi yang diasampaikannya pun tetap pada puisi di matapelajaran Bahasa Indonesia. Karena pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus III tersebut bertujuan untuk menentukan bahwa model yang diterapkan pada siklus II memang benar-benar berhasil. Sehingga pada siklus III ini bertujuan hanya untuk memastikan keberhasilan pembelajaran pada pelaksanaan di siklus yang ke dua. Berikut data hasil kemampuan menulis peserta didik yang di paparkan dalam bentuk table.

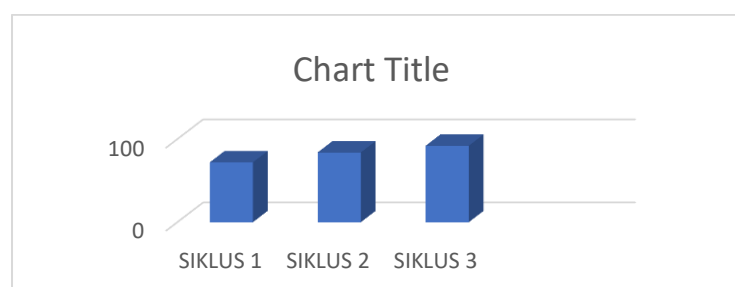
Tabel 3. Hasil Keterampilan menulis siklus III

Siklus III	
Nilai Rata-rata keterampilan menulis puisi	78

Jumlah peserta didik yang tuntas	24
Presentase ketuntasan	92,3%

Hasil dari siklus III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada siklus ini dengan nilai rata-rata kelas 78 yang sebelumnya pada siklus yang kedua mencapai 75 nilai rata-rata kelasnya, sehingga dari nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan pada siklus III. Selanjutnya dilihat dari presentase ketuntasan pada siklus III tetap mengalami peningkatan dengan selisih angka 8 persen mulai dari 84,2% di siklus II naik menjadi 92,3% pada siklus III. Kemudian pada peserta didik juga meningkat menjadi 24 peserta didik yang tuntas melampaui nilai KKM 70. Dari peningkatan siklus III tersebut, pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan berhasil dilakukan. Proses penelitian yang dilakukan mulai dari observasi, perencanaan, dan pelaksanaan memang sangat mempengaruhi keberhasilan dan sesuai dengan harapan yang dituju. Siklus III diterapkan untuk menguji tingkat keberhasilan pada siklus yang ke dua. Dengan pengulangan model, media dan metode yang digunakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Dari hasil pemerolehan data nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dapat di lihat pada diagram, yang telah mengalami peningkatan mulai dari pembelajaran siklus 1 berlanjut pada pembelajaran siklus yang ke 2 dan pada pembelajaran menulis puisi pada siklus yang ke 3 berikut diagram peningkatannya :



(Sumber olah data Bangkit Alfian Asorfi)

Gambar 1. Diagram batang hasil nilai siklus 1-3

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dalam model ini, peserta didik diberi proyek atau tugas yang menuntut mereka untuk menghasilkan produk akhir tertentu, yang sering kali melibatkan menulis sebagai salah satu komponen utama.

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan model PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, guru harus memilih

proyek atau tugas yang tepat, memberikan panduan yang jelas, memberikan umpan balik yang terperinci, dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan menulis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pohon puisi adalah salah satu metode kreatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa. Berikut adalah langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan menulis puisi melalui pohon puisi :

Pada pembelajaran pertemuan pertama siklus yang pertama guru memakai pohon puisi untuk dapat meningkatkan menulis puisi. Dalam kegiatan menulis puisi melalui pohon puisi, peserta didik dapat belajar tentang bagaimana memilih kata-kata yang tepat, menggambarkan suasana atau perasaan dengan baik, serta menghasilkan karya seni yang indah dan bermakna. Selain itu, pohon puisi juga dapat menjadi sarana untuk membangun kebersamaan dan keakraban di antara siswa, karena mereka dapat membaca dan menghargai puisi-puisi yang telah dibuat oleh teman sekelas mereka.

Antologi puisi adalah kumpulan puisi dari beberapa penulis yang diterbitkan dalam satu buku atau majalah. Kegiatan menulis puisi melalui antologi puisi dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menulis puisi dengan lebih baik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan menulis puisi melalui antologi puisi.

Pertama, berikan pengenalan tentang antologi puisi kepada siswa, jelaskan bagaimana antologi puisi dapat memuat karya-karya dari beberapa penulis yang berbeda dan memperkaya karya sastra.

Selanjutnya, ajarkan siswa tentang teknik-teknik menulis puisi, seperti memilih kata-kata yang tepat, memperhatikan ritme dan irama, serta menggambarkan perasaan atau suasana dengan baik. Mintalah siswa untuk menulis puisi mereka sendiri. Berikan waktu yang cukup untuk menulis puisi dan jangan lupa memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Setelah siswa menyelesaikan puisi mereka, minta mereka untuk memilih satu puisi terbaik mereka dan memasukkannya ke dalam antologi puisi. Berikan panduan tentang bagaimana format puisi harus dibuat,

seperti ukuran font dan spasi, serta bagaimana menambahkan judul dan nama penulis.

Setelah antologi puisi selesai dibuat, minta siswa untuk mempresentasikan puisi mereka dan membacakan puisi yang telah mereka tulis di depan kelas. Selain itu, berikan kesempatan bagi siswa untuk membaca puisi dari antologi puisi yang dibuat oleh teman sekelas mereka.

Dalam kegiatan menulis puisi melalui antologi puisi, siswa dapat belajar tentang berbagai teknik menulis puisi dan juga belajar untuk menghargai puisi dari penulis lain. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis mereka, serta membangun rasa kebersamaan dan apresiasi di antara siswa dalam kelas.

Pada pertemuan berikutnya di siklus 2 yaitu peserta didik menulis puisi melalui *Make a Match* puisi. Dalam kegiatan *Make a Match* untuk menulis puisi, siswa dapat belajar tentang bagaimana memilih kata-kata yang tepat, membuat ritme yang bagus, dan mengekspresikan perasaan dan pengalaman dengan cara yang indah dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih

mengapresiasi puisi dan mengembangkan kreativitas mereka.

PENUTUP

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VB di SDN Tlogomas 02 Kota Malang diperoleh hasil mulai dari Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, yang mana peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menerapkan metode pembelajaran pohon puisi supaya dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Dengan penerapan metode tersebut terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik jika di bandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan metode pohon puisi. Pada siklus yang ke dua terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis peserta didik, peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase nilai yang lebih tinggi dari perolehan nilai di siklus yang pertama. Peneliti melanjutkan proses pembelajaran lagi pada siklus yang ketiga ini. Pada siklus yang ketiga ini merupakan siklus yang diterapkan untuk menguji kembali model pembelajaran PjBL, apakah memang betul-betul dapat meningkatkan hasil keterampilan

menulis puisi peserta didik, dari hasil tersebut di peroleh peningkatan presentase nilai peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL ini mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada kelas VB di SDN 02 Tlogomas Kota Malang

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Kusmiyati, K., & ... (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal ...*, 2(2), 12–20. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/view/1894%0Ahttps://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/download/1894/904>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Monika, M. (2020). Proyek Buku Antologi Puisi Dapat Meningkatkan Kemampuan
- ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7, No. 2, Juli-Desember 2023 pISSN 2580-6890 eISSN 2580-9075 Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 11.
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Purnomo, Halim dan Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Riza, M., Kartono, & Susilaningih, E. (2020). Kajian Project Based Learning (PjBL) pada Kondisi Sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Berlangsung. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 236–241. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/617>
- Sumarsono, S. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol 8(3), 39–47.
- Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner ٤٣٤٤٤٤. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Wahyuningsih, M. C. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 328–335. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.439>